

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengangkat tentang Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam penelitian sebelumnya terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan atau memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainudin jurusan Tarbiyah/PAI tahun 2016 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan pengembangan Diri diMTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati”. Bentuk penelitian ini adalah skripsi. Masalah yang diteliti adalah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri diMTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dan bagaimana meningkatkan kefasihan siswa di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Peneliti ini menggunakan jenis peneliti kualitatif Deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yang disajikan secara deskriptif kualitatif, kemudian data yang telah terkumpul melalui observasi lapangan yakni dengan mengamati siswa dan wawancara dengan sumber data (data primer) yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, guru pengampu, pengasuh pondok, siswa, dan santri serta data sekunder yakni

karyawan sekolah dan dokumentasi administrasi akan dianalisa dengan pendekatan kualitatif deskriptif di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Guna untuk mendapatkan data yang dilakukan teknik kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi serta wawancara yang mendalam. Pada peneliti ini, analisa data melalui beberapa tahapan pengumpulan data dan pengamatan hasil sebelumnya, penulisan catatan, mengecek data, menata catatan hasil observasi dan wawancara secara sistematis, mendiskripsikan dan mengurakaikan data.

Simpulan dari peneliti ini adalah Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah, faktor pendukungnya yaitu minat siswa, orang tua, guru, masyarakat maupun lingkungan sekitar dan memicu dari keaktifan juga keseriusan seorang guru dalam mendidik atau memotivasi anak didiknya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu diri siswa sendiri dan kemauan siswa dengan orang tua yang tidak sinkron.

Otensitas dalam penelitian ini yaitu (1) Persamaan sama-sama membahas tentang siswa yang menghafalkan Al-Qur'an; (2) Perbedaannya peneliti sebelumnya membahas tentang analisis pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri diMTS Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati sedangkan peneliti penulis membahas tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an diSDIT Al-Khairaat Yogyakarta; (3) Peneliti ini belum pernah dibahas oleh peneliti-

peneliti sebelumnya karena semua hanya membahas tentang terhambatnya atau kesulitan siswa dalam menghafalkan; (4) Fakta yang ditemukan yaitu pada siswa terkait hafalan sebenarnya siswa semangat dan aktif tetapi tidak semua siswa aktif dan terkadang siswa harus dituntun terlebih dahulu agar mau untuk menghafalkan, harus ada kemauan pada diri siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Eni Marfungati jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2018 Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul “Kegiatan Tahfidzul Qur’an di SDIT Muhammadiyah Al-kausar Gumpang Kartasura”. Bentuk penelitian ini adalah skripsi. Masalah yang diteliti adalah pengorganisasian, perencanaan dan evaluasi kegiatan *Tahfidzul Qur’an* di SD Muhammadiyah Al-Kautsar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Guna mendapatkan data dilakukan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengujikan triangulasi sumber menggunakan Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan koordinator *Tahfidzul Qur’an*. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam menganalisa data kualitatif penulis menggunakan model analisis Miles and Huberman.

Hasil dari kesimpulan dari peneliti ini adalah Target materi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah ditargetkan pada juz 30 dan 29, dan Perangkat perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan sendiri oleh guru *tahfidz*. Kegiatan *tahfidz* diamanahkan kepada koordinator *tahfidz* bertanggungjawab langsung kepada kepala sekolah.

Otensitas dalam penelitian ini yaitu (1) persamaan sama-sama membahas tentang siswa yang menghafalkan Al-Qur'an; (2) perbedaanya peneliti ini membahas kegiatan yang dilakukan oleh siswa Tahfidzul Qur'an, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an; (3) peneliti ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya karena peneliti sebelumnya hanya membahas kegiatan tahfidzul Qur'an, sedangkan penelitian penulis pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an; (4) fakta yang terkait pada siswa adalah sesuai dengan siswa yang benar-benar niat untuk menghafalkan, dan penilaian siswa diukur pada hafalan tes lisan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hastuti jurusan Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal(PGRA) tahun 2015 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang berjudul "penanaman Nilai-nilai pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qur'an Jamilurrahman Banguntapan Bantul". Bentuk penelitian ini adalah tesis. Masalah yang diteliti yaitu "mengetahui apa saja penanaman nilai-nilai agama kepada anak didik di RA Tahfidz Al-Qur'an Jamilurrahman?".

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini melihat secara mendalam dan memaparkan pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama pada anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan psikologi. Dalam menganalisa data dilakukan dengan metode analisis kualitatif yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai yang ditanamkan oleh pada anak adalah nilai keimanan/aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak, do'a harian, siroh dan bahasa arab. Sedangkan yang Tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang menjadi unggulan di RA tersebut.

Otensitas dalam penelitian ini yaitu (1) Persamaan sama-sama cara mendidik siswa yang hafal Al-Qur'an; (2) Perbedaan penelitian ini membahas penanaman nilai-nilai pada anak usia dini di RA Tahfidz Al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an; (3) Peneliti ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti yang sebelumnya, karena peneliti yang sebelumnya hanya membahas nilai-nilai pada anak usia dini di RA Tahfidz Al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an; (4) Fakta yang ditemukan yaitu menanamkan nilai baik dan mengajarkan untuk menghafal Al-Qur'an itu sangatlah penting.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Isnaini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017 Institut Agama

Islam Negeri Surakarta, yang berjudul “Pelaksanaan Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Nahdhotul Muslimat Kauman, Surakarta”. Bentuk penelitian ini adalah skripsi. Masalah yang diteliti adalah

Bagaimana pelaksanaan tahfidzul Qur’an di pondok pesantren Nahdhotul Muslimat Kauman, Surakarta tahun 2017/2018?” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Dalam teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari 4 komponen analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan *tahfidzul* Qur’an di Pondok Pesantren Nahdhotul Muslimat kurang fleksibel waktu pelaksanaannya. Dimana dikarenakan hal tersebut dapat menjadi kendala bagi santri yang melaksanakannya. Hal ini disebabkan karena faktor santri juga merasa kekurangan waktu dan tidak fleksibel jadi dalam menghafal Al-Qur’an menjadi kurang lancar.

Otensitas dalam penelitian ini yaitu (1) Persamaannya sama-sama membahas tentang pelaksanaan tahfidzul Qur’an; (2) Perbedaanya peneliti ini membahas Pelaksanaan Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Nahdhotul Muslimat Kauman, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an; (3) Peneliti ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti yang sebelumnya, karena peneliti yang sebelumnya hanya membahas

pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Nahdhotul Muslimat Kauman, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an; (4) Fakta yang ditemukan yaitu santri juga merasa kekurangan waktu dan tidak fleksibel jadi dalam menghafal Al-Qur'an menjadi kurang lancar.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Izzati Farhani Fakultas Ilmu Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2018 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Mughni Kuningan Jakarta". Bentuk penelitian ini adalah skripsi. Masalah yang diteliti yaitu "Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Mughni Kuningan Jakarta?". penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode deskriptif kualitatif. Dalam menganalisa deskriptif dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner/angket dan triangulasi.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Mughni telah dilaksanakan dengan cukup baik sesuai dengan tujuan sekolah yaitu mengantarkan peserta didik untuk memiliki hafalan Al-Qur'an sebanyak 2,5 Juz dimulai dari surah an-Nas sampai dengan surah al-Jumu'ah selamatiga tahun. Hal ini bisa mencapai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an telah mencapai 60% dari 100%.

Otensitas dalam penelitian ini yaitu (1) Persamaannya sama-sama membahas tentang pelaksanaan tahfidzul Qur'an; (2) Perbedaanya peneliti ini membahas Pelaksanaan pembelajaran Qur'an di SMP IT Al-Mughni Kuningan

Jakarta, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an; (3) Peneliti ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti yang sebelumnya, karena peneliti yang sebelumnya hanya membahas pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an Qur'an di SMP IT Al-Mughni Kuningan Jakarta, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an; (4) Fakta yang ditemukan yaitu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan cukup baik sesuai dengan tujuan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Latifatul Inayati, Isnaya Arina H, dan Izzah Azizah Al Hadi Fakultas Agama Islam, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2018 Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul "pelaksanaan program kulliyatu tahfidz al-qur'an Dalam meningkatkan hafalan santri pondok Pesantren modern islam assalaam sukoharjo tahun Pelajaran 2016/2017". Bentuk penelitian ini adalah Jurnal. Masalah yang diteliti adalah "Bagaimana pelaksanaan program kulliyatu tahfidz al-qur'an dalam meningkatkan hafalan santri pondok pesantren modern islam assalaam sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017?" penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan strategi program kulliyatu tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri pondok pesantren Assalaam sudah berjalan dengan baik, dengan menggunakan program Tahfidz 1 hari 1 halaman dan Takrir 1 hari 5 halaman serta

menggunakan metode menghafal Bi al-nazhar dan Talaqqi yang didukung dengan fasilitas asrama khusus santri KTQ, Serta ada waktu tertentu menyetorkan hafalan dan menyiapkan hafalan pada waktu-waktu tertentu ada kunjungan ke pondok tahfidz setiap satu tahun sekali. Dimana dikarenakan ada hambatan yang ditemui tidak begitu banyak seperti banyaknya kegiatan pondok diluar kegiatan akademik dan kesantrian, dan santri yang tidak konsisten dalam menyetorkan hafalan. Hal ini disebabkan karena faktor Banyaknya ayat yang sama menyulitkan santri dalam menghafal, rasa malas yang menyertai santri ketika akan menghafal.

Otensitas dalam penelitian ini yaitu (1) Persamaannya sama-sama membahas tentang pelaksanaan tahfidzul Qur'an; (2) Perbedaannya peneliti ini membahas pelaksanaan program kulliyatu tahfidz Al-Qur'an Dalam meningkatkan hafalan santri pondok Pesantren modern islam assalaam, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT; (3) Peneliti ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti yang sebelumnya, karena peneliti yang sebelumnya hanya membahas pelaksanaan program kulliyatu tahfidz Al-Qur'an Dalam meningkatkan hafalan santri pondok Pesantren modern islam assalaam, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT; (4) Fakta yang ditemukan yaitu santri sudah berjalan dengan baik dengan menggunakan program Tahfidz 1 hari1 halaman dan Takrir 1 hari 5 halaman. Dalam arahan atau bimbingan dari ustadz itu penting bagi semua santri agar lebih mudah untuk menghafalkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2018 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak”. Bentuk penelitian ini adalah skripsi. Masalah yang diteliti yaitu “mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan sholat duhur berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak?”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan metode observasi, wawancara/interview dan dokumentasi. Dalam menganalisa data dilakukan dengan dalam pengecekan keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi tehnik, sumber,waktu.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam yang cukup signifikan dalam Membiasakan pelaksanaan sholat duhur berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak. Hal ini dapat dilihat dari upayanya yaitu memberikan contoh atau teladan, memberikan nasehat (*mauidloh*), membiasakan, menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk dapat terbiasa menjalankan ibadah sholat duhur berjamaah.

Otensitas dalam penelitian ini yaitu (1) Persamaan sama-sama melakukan pelaksanaan; (2) Perbedaan penelitian ini membahas Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah

siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an; (3) Peneliti ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti yang sebelumnya, karena peneliti yang sebelumnya hanya membahas Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an; (4) Fakta yang ditemukan yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang cukup signifikan dalam Membiasakan pelaksanaan sholat duhur berjamaah, hal ini dapat dilihat dari upayanya yaitu memberikan contoh atau teladan, memberikan nasehat (*mauidloh*), membiasakan, menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk dapat terbiasa menjalankan ibadah sholat duhur berjamaah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muflikhun Syukur Handoyo Fakultas Agama Islam, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah At Taqwa Kecamatan Miri Kabupaten Sragen". Bentuk penelitian ini adalah skripsi. Masalah yang diteliti adalah "mendeskripsikan dan menganalisa suatu fakta yang berkaitan tentang pelaksanaan tahfidz yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, serta apa saja peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan tahfidz di SMK At Taqwa Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif (*qualitative*

research). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Dalam teknik analisis data menggunakan analisis deduktif.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah menjadi dua kelas, yaitu kelas reguler (biasa) dan kelas ma'had (khusus). Untuk kelas reguler proses pembelajarannya dilaksanakan pada saat jam pembelajaran formal di kelas, sedangkan untuk kelas ma'had proses pembelajarannya dilaksanakan pada jam non formal yaitu di luar kelas biasanya dilaksanakan pada pagi dan sore hari di masjid. Dimana dikarenakan banyak siswa yang sudah bisa menghafalkan al-Qur'an sesuai dengan yang sudah ditargetkan, yaitu 3 juz untuk kelas ma'had dan 1,5 juz untuk kelas reguler. Dari 18 siswa di kelas ma'had 8 diantaranya sudah mampu menghafalkan lebih dari 3 juz, dan dari siswa di kelas reguler 5 diantaranya sudah mampu menghafalkan 1,5 juz. Jumlah itu akan terus bertambah sampai tahun pelajaran berakhir.

Otensitas dalam penelitian ini yaitu (1) Persamaannya sama-sama membahas tentang pelaksanaan tahfidzul Qur'an; (2) Perbedaannya peneliti ini membahas Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah At Taqwa, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an; (3) Peneliti ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti yang sebelumnya, karena peneliti yang sebelumnya hanya membahas Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah At Taqwa, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an; (4) Fakta yang ditemukan yaitu sudah

banyak siswa yang sudah bisa menghafalkan al-Qur'an sesuai dengan yang sudah ditargetkan, yaitu 3 juz untuk kelas ma'had dan 1,5 juz untuk kelas reguler.

Penelitian yang dilakukan oleh Aspiyah Nur Fadhilah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2018 Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang berjudul "Pelaksanaan Program Pembelajaran Menghafal Hadis di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018". Bentuk penelitian ini adalah skripsi. Masalah yang diteliti adalah "Bagaimana Pelaksanaan Program Pembelajaran Menghafal Hadis di SMP Muhammadiyah?" penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Data yang terkumpul dianalisa dengan analisis *interaktif* melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini Pelaksanaan Program pembelajaran menghafal hadis dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Rabusatu jam pelajaran. Durasi waktunya 40 menit dalam satu jam pelajaran. Adapun target hafalannya yaitu siswa bisa hafal 40 Hadis pilihan dalam dua semester. Dimana dikarenakan penghafalan hadist tersebut terjadwal kedalam mata pelajaran. Ada tiga tahapan, tahapan pertama, apersepsi, dalam apersepsi terdapat *muraja'ah* yaitu kegiatan mengulang hafalan yang sebelumnya dan setelah *muraja'ah*, tahapan kedua, kegiatan inti.

Otensitas dalam penelitian ini yaitu (1) Persamaannya sama-sama membahas tentang pelaksanaan program hafalan; (2) Perbedaanya peneliti ini membahas Pelaksanaan Program Pembelajaran Menghafal Hadis di SMP Muhammadiyah Plus, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an; (3) Peneliti ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti yang sebelumnya, karena peneliti yang sebelumnya hanya membahas Pelaksanaan Program Pembelajaran Menghafal Hadis di SMP Muhammadiyah Plus, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an; (4) Fakta yang ditemukan yaitu pelaksanaan program penghafalan hadist tersebut terjadwal kedalam mata pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang berjudul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu palembang". Bentuk penelitian ini adalah skripsi. Masalah yang diteliti adalah "Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu palembang?" penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Data yang terkumpul dianalisa dengan analisis *interaktif* melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dipondok pesantren Ar-Riyadh merupakan program ekstrakurikuler dan kegiatan pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik. Faktor pendukung fisik dan psikis yang baik, dukungan penuh dari pesantren, reward atau piagam, dan fasilitas seperti Al-Qur'an, kartu menghafal dan ruangan khusus bagi santri. Faktor penghambat rasa malas yang datang pada santri dan waktu yang sedikit atau kurang bisa mengontrol waktu dengan baik untuk mengulang dan menghafal Al-Qur'an.

Otensitas dalam penelitian ini yaitu (1) Persamaannya sama-sama membahas tentang pelaksanaan program hafalan Tahfidz Al-Qur'an; (2) Perbedaannya peneliti ini membahas Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-khairaat Yogyakarta; (3) Peneliti ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti yang sebelumnya, karena peneliti yang sebelumnya hanya membahas Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT al-khairaat Yogyakarta; (4) Fakta yang ditemukan yaitu pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik. Faktor penghambat rasa malas yang datang pada santri dan waktu yang sedikit atau kurang bisa mengontrol waktu dengan baik untuk mengulang dan menghafal Al-Qur'an.

B. Kerangka Teori

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Pelaksanaan Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan (penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 2010:308). Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implemetasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap dan sudah bisa dilaksanakan. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi atau sebagai arahan sebelum kegiatan. Browe dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Nurdin, 2002:70).

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya dan bagaimana cara yang harus dilakukan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional dan kebijakan menjadi kenyataan guna

mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula (Abdullah, 2017:40).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa (KBBI, 2008:627).

Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Suharsimi, 2007:2).

Apabila “Program” ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unit atau suatu kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Suharsimi, 2007:3).

Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu: (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi saling berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi dan melibatkan sekelompok orang.

Menurut Abdullah Syukur dalam proses pelaksanaan suatu program melibatkan tiga unsur penting dan mutlak, yaitu:

- 1) Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan
- 2) Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan
- 3) Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut (Abdullah, 2007:5).

Program merupakan sistem. Sedangkan, sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berkaitan dan bekerja satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem.

Dalam buku dasar-dasar evaluasi pendidikan Suharsimi Arikunto program diartikan sebagai kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan sebagai berikut:

- a) Jika telah tercapai, bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut
- b) Jika belum tercapai:
 - (1) bagian manakah dari rencana kegiatan yang telah dibuat yang belum tercapai.
 - (2) apa sebab bagian rencana kegiatan tersebut belum tercapai atau faktor luar (Suharsimi, 2007:325).

b. Unsur-unsur Pelaksanaan

1. Proses Pembelajaran

Tahap proses pembelajaran menurut standar proses terdiri menjadi dua tahap yaitu:

a) Perencanaan pembelajaran Perencanaan pembelajaran adalah tahap pertama menurut standar proses, yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b) Proses pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

(a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

(b) Mengajukan pernyataan-pernyataan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

(c) Mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, serta mengomunikasikan hasil.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok melakukan kesimpulan atau merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, diantaranya:

- (a) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (b) Memberikan kegiatan lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok.
- (c) Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya (Sholeh, 2015:118).

2. Pelaksana pembelajaran

Dalam tercapainya keberhasilan pelaksana pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

a) Kepala sekolah

Dalam organisasi sekolah, kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting karena kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai perencana program yang memegang

kebijaksanaan, akan tetapi sekaligus ia dapat berperan sebagai pelaksana dan pengendali kegiatan tersebut. Mengingat pentingnya peran kepala sekolah maka keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an juga dapat ditentukan oleh kepala sekolah.

b) Guru dan peserta didik

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Memang guru sepatutnya memberikan ilmunya kepada siswa, karena ilmu itu akan selalu terjaga sampai guru itupun sudah tidak ada (Muhibbin, 2013:222).

Peran guru sebagai tenaga pendidik dan sumber belajar memiliki peran yang sangat penting. Peran ini berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Baik atau tidaknya seorang guru dapat dinilai dari penguasaan materi pelajaran (Wina, 2014:21).

Guru dalam mendidik siswa sudah selayaknya memiliki standar kompetensi yang ada pada dirinya, dengan adanya standar kompetensi guru akan menunjukkan bahwasanya guru memiliki kualitas yang baik. Sebagaimana tercermin dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2017 bahwa "Standar kompetensi guru (termasuk guru PAI) terdiri dari empat kompetensi utama, yaitu Kompetensi

Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian” (Majid, 2012:92).

Pada dasarnya guru BTHQ (Baca Tahsin Hafalan Qur'an) adalah guru yang memiliki kemampuan dalam membaca, menghafal, dan menulis Al-Qur'an serta memahami kaidah-kaidah Al-Qur'an baik itu tajwid, *makharijul huruf*, ghorib dengan baik dan benar. Guru BTHQ berhak dalam memberikan materi sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kegiatan dalam pelaksanaan BTHQ melibatkan guru pembimbing dan peserta didik. Dimana mereka saling bermuwajaah dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an yang diadakan di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta. Perannya adalah untuk memberikan contoh bacaan yang benar serta menghafal dengan baik sesuai *makharijul huruf* yang diikuti oleh murid dan membenarkan murid jika terdapat kesalahan.

3. Metode pembelajaran

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, tidaklah sama dan semudah mengajar pelajaran lainnya. Oleh karena itu, perlu digunakan metode lain dalam proses belajar. Metode merupakan salah satu hal yang penting dalam mendidik menghafal Al-Qur'an. Banyak metode yang dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk mendidik menghafal Al-Qur'an. Berikut terdapat

metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafiz sebagai berikut:

a) Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu anak menghafal satu per satu ayat-ayat yang akan dihafal. Pada tahap awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, anak akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan hanya dalam bayangannya, tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal, dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman dan dilanjutkan menghafalkan urutan-urutan ayat yang telah dihafal (Nurul dan Irsyad, 2016:42).

b) Metode *Kitabah* (Menulis)

Pada metode *kitabah*, orang tua atau pembimbing terlebih dahulu menulis pada kertas ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak. Setelah lancar, dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat tersebut. Adapun ketika menghafal, yakni dilakukan dengan menggunakan metode *wahdah*.

c) Metode *Sima'i* (Mendengar)

Metode *sima'i* adalah mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Metode ini sangat efektif bagi anak yang

mempunyai daya ingat yang tinggi, terutama bagi anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an (Nurul dan Irsyad, 2016:43).

d) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja, *kitabah* di sini memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Urutannya, setelah menghafal, anak diperintahkan untuk menulis ayat-ayat yang telah dihafalkan. Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam bentuk tulisan, maka ia dapat melanjutkan hafalan ke ayat-ayat berikutnya.

e) Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Kemudian anak-anak menirukan secara bersama-sama dengan cara melihat mushaf. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Setelah semua anak hafal ayat-ayat tersebut, dapat dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.

4. Sarana dan Prasarana yang Menunjang

Adapun yang dimaksud sarana dan prasarana disini yaitu segala sesuatu yang dipergunakan secara langsung untuk membantu terlaksananya tujuan pendidikan. Proses menghafal itu merupakan proses yang tidak ada istirahatnya, dikala ada waktu senggang pasti

digunakan waktu untuk menghafal. Jadi, sarana dan prasarana disini adalah sesuatu yang kompleks sekali, dari sarana yang ada keterkaitan langsung atau tidak ada keterkaitan langsung. Misalnya sarana yang ada keterkaitan langsung yaitu penggunaan *mushaf* tidak berganti-ganti atau cukup satu jenis *mushaf*, karena dengan pola hafalan dan bayangan hafalan yang tetap akan dapat menunjang cepat proses hafalan seseorang dan dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur'an pojok atau sudut (Indonesia).

Sedangkan diluar disebut Al-Qur'an *Bahriyah* karena diterbitkan oleh percetakan Bahriyah Turki, dan dinamakan Al-Qur'an Stanbul/Istanbul (Ahsin, 2009:59). Contoh yang lain sarana tempat menghafal hendaklah jauh dari kebisingan, bersih dan suci, luas, penerangan yang cukup, mempunyai temperatur suhu yang sesuai dengan kebutuhan, ventilasi yang cukup.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Menurut Tardif, evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian yang menggambarkan prestasi yang dicapai oleh seseorang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Muhibbin, 2013:139).

Istilah evaluasi biasanya dipandang sebagai ujian untuk menilai hasil pembelajaran para siswa diakhir jenjang pendidikan. Suchman memandang evaluasi sebagai "sebuah proses menentukan

hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan” (Arikunto, 2014:1).

Tujuan evaluasi diantaranya *pertama* untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam suatu proses belajar tertentu, *kedua* untuk mengetahui kedudukan atau posisi seseorang didalam kelas maupun kelompoknya, *ketiga* untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan seseorang saat belajar, *keempat* untuk melakukan segala upaya seseorang dalam menggunakan kemampuan kecerdasannya dalam belajar, *kelima* untuk daya guna dan hasil guna metode mengajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar (Muhibbin, 2013:140).

Evaluasi kegiatan BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta menggunakan tes hafalan ketika satu surat sudah selesai dihafalkan kemudian satu siswa diuji pengambilan penilaian satu surat disetorkan ke guru untuk mengetahui murid tersebut sudah hafal dan lancar belum, ketika belum lancar dalam menghafal maka murid tersebut mendapat nilai rendah dan harus remidi mengulang hafalan di waktu luar jam pembelajaran, nilai tersebut masuk kedalam rapot.

c. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a- yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk *mashdar* dari *qara'a* yang artinya bacaan. *Qara'a* juga berarti *mengumpulkan* atau *menghimpun*. Sesuai namanya, Al-Qur'an juga

berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi (Zaki, 2014:13).

Secara istilah, Muhammad dalam kitabnya, *Kaifa Tahafadhul Qur'an*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsuddin, memberi definisi Al-Qur'an sebagai berikut. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *ruhul amin* (Malaikat Jibril), dan dinukikan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surah an-Nas (Zaki, 2014:13).

Hifdh merupakan bentuk masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti *menghafalkannya*. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan program tahfidz Al-Qur'an adalah suatu rancangan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan sesuai aturan yang telah dibuat, baik itu dari peraturan, jadwal dan lain sebagainya demi tercapainya tujuan program tahfidz Al-Qur'an (Zaki, 2014:20).

Hafalan Al-Qur'an perlu untuk dijaga secara konsisten setiap harinya. Karena jika tidak demikian akan, hilang dan terlupa. Sebagaimana sabda Nabi saw:

“Permisalan Shahibul Qur’an itu seperti unta yang diikat. Jika ia diikat, maka ia akan menetap. Namun jika ikatannya dilepaskan, maka ia akan pergi” (HR. Muslim 789).

Imam Al ‘Iraqi menjelaskan: “Nabi mengibaratkan bahwa mempelajari Al-Qur’an itu secara terus-menerus dan membacanya terus-menerus dengan ikatan yang mencegah unta kabur”. Maka selama Al-Qur’an masih diterus dilakukan, maka hafalannya akan terus ada.

2. Faidah-Faidah Bagi Penghafal Al-Qur’an

Menurut Yahya Abdul Fattah ada beberapa faidah yang didapatkan oleh para penghafal Al-Qur’an diantara faidah-faidah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Allah SWT Mencintai Para Penghafal Al-Qur’an

Rasullah SAW bersabda *“Sesungguhnya Allah ta’ala memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah dari mereka? “Beliau menjawab, “yaitu ahlul Qur’an (orang-orang yang hafal al-Qur’an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wli-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya.”* (HR. Ahmad dalam musnad-nya dengan sanad yang hasan).

Para ahli Allah adalah golongan manusia yang paling dicintai oleh Allah Swt. Allah mencintai mereka karena mereka mencintai kalam-Nya, senantiasa menyertai dan membacanya pada siang dan malam hari serta mereka menghafalkannya dalam dada mereka.

b. Allah Swt menolong para penghafal Al-Qur’an

Sesungguhnya Allah Swt bersama para penghafal Al-Qur’an. Dia senantiasa mengulurkan bantuan dan pertolongannya kepada mereka.

- c. Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas

Al-Qur'an merupakan kitab yang indah. Setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya. Ketika shalat, dia termasuk di antara orang-orang yang paling dahulu sampai ke masjid.

- d. Allah Swt memberkahi para penghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya Allah Swt memberkahi setiap waktu dan keperluan para penghafal Al-Qur'an. Ketika mereka sibuk dengan Al-Qur'an pada siang dan malam hari mereka, Allah SWT akan memberkahi waktu demi waktu yang mereka lalui, meskipun mereka sibuk dengan menghafal, membaca, dan *murajaah* (mengulang) Al-Qur'an.

- e. Selalu menemani Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar

Sesungguhnya Al-Qur'an adalah kitab Allah Swt. Setiap kali seorang muslim membacanya, mencintai dan menghafalkannya maka Allah Swt akan mengaruniakan kepadanya pemahaman yang benar. Pemahaman yang benar adalah nikmat dari Allah Swt.

- f. Do'a ahli Al-Qur'an (orang yang hafal Al-Qur'an) tidak tertolak

Seorang yang banyak berdzikir kepada Allah Swt tidak tertolak, sedang orang-orang yang hafal Al-Qur'an, mereka adalah orang yang paling banyak berdzikir kepada Allah.

- g. Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik

Perkataan Rasulullah SAW memiliki pengaruh yang besar ke dalam hati, perkataan yang menggugah semangat (motivasi), indah dan menarik. Itu semua karena akhlak beliau SAW adalah Al-Qur'an (Yahya, 2014:31).

3. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal seluruh ayat Al-Qur'an yang telah dijelaskan oleh as-Suyuthi di dalam *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an* adalah *fardhu kifayah* atau kewajiban kolektif. Pengertian *fardhu kifayah* sendiri adalah suatu kewajiban yang ditujukan kepada orang-orang yang telah mukallaf secara keseluruhan di mana jika antara mereka ada yang melaksanakannya maka gugurlah dosa yang lainnya, namun jika tidak ada satupun yang melaksanakannya, maka berdosalah semuanya (Abdulwaly, 2017:49).

Terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu hukumnya sunnah, bukan *fardhu kifayah*. Namun, tetap pendapat yang paling kuat adalah yang menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Adapun kasus untuk surat al-Fatihah yang merupakan salah satu rukun shalat, maka hukum menghafalnya adalah *fardhu 'ain*, yaitu wajib bagi tiap-tiap mukallaf dan tidak sah shalat kecuali dengan membacanya (Abdulwaly, 2017:50).

Meskipun menghafal Al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah* dan tidak sampai dihukumi *fardhu 'ain* karena tidak ada dalil yang menunjukkan bahwa ia merupakan kewajiban individual yang berlaku untuk semua mukallaf, namun hal ini tidak mengurangi pentingnya Al-Qur'an untuk

dihafal. Adapun maksud dari menghafal Al-Qur'an tersebut yang *fardhu kifayah* adalah menuntut agar dalam setiap masa selalu ada para penghafal Al-Qur'an (Abdulwaly, 2017:51).

Jika untuk menghafalkan Al-Qur'an merupakan hukum *fardhu Kifayah* dan tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosannya. Hal ini di tegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya *As-Syafi* dalam menafsirkan firman Allah:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.(QS. al-Qamar/54:17)

Umat Islam pada dasarnya berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memelihara Al-Qur'an, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya (Ahsin W, 2010:21).

4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.

- b. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama Manusia (Wiwi, 2013:145).
- c. Menurut Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad, Allah akan memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat kepada penghafal Al-Qur'an di antara manusia lainnya (Nurul dan Irsad, 2016:2).
Sedangkan menurut Abdulwaly, "Al-Qur'an adalah sumber segala ilmu, maka orang yang mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sangat pantas mendapatkan derajat yang tinggi dihadapan Allah Swt" (Abdulwaly, 2017:43).
- d. Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan Allah Swt. tidak hanya kepada para penghafal Al-Qur'an itu sendiri, melainkan juga bagi kedua orang tuanya.
- e. Para penghafal Al-Qur'an dapat memasang mahkota kepada orang tuanya. Al-Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- f. Para pembaca Al-Qur'an, khususnya para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
- g. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah Swt yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.

- h. Para penghafal Al-Qur'an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca (*takrir*) dan mengkaji Al-Qur'an (Wahid, 2013:146).
- i. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan nikmat *rabbani* yang datang dari Allah yang diberikan kepada mereka. Karena sesungguhnya, menghafal Al-Qur'an adalah salah satu nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada mereka.
- j. Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an.
- k. Para penghafal Al-Qur'an telah diberikan dan mendapatkan sesuatu yang khusus, yaitu berupa *tasyrif nabawi* (penghargaan dari Rasulullah saw) (wahid, 2013:150).
- l. Orang yang hafal Al-Qur'an akan memperoleh keistimewaan yang sangat luar biasa, yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang Al-Qur'an.
- m. Para penghafal Al-Qur'an juga mempunyai ingatan yang tajam dan bersih intuisinya (wahid, 2013:154).
- n. Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis. Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para *thalabul 'ilmi* dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya.

5. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan. Setiap penghafal memiliki metode tersendiri dalam menghafal, adapun beberapa metode menghafal diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Audio/ Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode *talaqqi* disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya (Zainal, 2015:37).

Menurut Fauzan Yayan metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Ada dua bentuk metode audio/talaqqi, yaitu:

- 1) Siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru
- 2) Pada era sekarang, peran guru dapat digantikan dengan cara mendengarkan murattal syekh yang telah direkam dalam kaset/cd dan program Qur'an player (Fauzan, 2015:82).

b. Metode One Day One Ayat

Menghafal al-Qur'an satu hari satu ayat adalah metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. Pesantren Daarul Qur'an adalah

pelopor yang mengagas metode ini. One day one ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz. Menurut Fauzan Yayan ada langkah-langkah untuk menghafalnya sebagai berikut, yaitu:

- 1) Satu ayat yang akan dihafal sebaiknya didengar terlebih dahulu melalui media-media elektronik seperti, MP3, MP4 dan al-Qur'an digital.
- 2) Lanjutkan dengan cara mengikuti secara perlahan-lahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal.
- 3) Setelah hafal sebaiknya diperdengarkan dengan orang lain, teman atau ustadz.
- 4) Dapat dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang. Usahakan sabar dan tidak tergesah-gesah (Fauzan, 2015:96).

c. Metode 5 Ayat 5 Ayat

Metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dalam penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Pengajaran Al-Qur'an dengan metode ini begitu populer dikalangan sahabat tabi'in besar (Fauzan, 2015: 107).

Penggunaan metode menghafal lima ayat sebenarnya sudah ditunjukkan dalam penanaman metode ini, yaitu menghafal satu ayat lima ayat lima ayat. Jika seorang dapat menghafal lima ayat dalam sehari, maka ia dapat menghatamkan hafalan Al-Qur'an selama lima tahun dua bulan.

d. Metode Takrir

Takrir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. *Takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. *Takrir* mempunyai pengertian diam/tetap dan senang (Abidin, 2015:43).

e. Metode Modern

Pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, peserta didik bisa mengimbangi perkembangan teknologi dan informasi sebagai penunjang proses belajar. Metode modern termasuk salah satu metode yang memanfaatkan alat-alat teknologi. Tujuannya, mempercepat seseorang dalam proses menghafal secara terpadu (Abidin, 2015:49).

Setiap orang memiliki metode yang cocok untuk dirinya dan dapat membuat dirinya lebih merasa nyaman dalam menghafal. Selain beberapa metode diatas Amjad Qasim membagi beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1) Menghafal Ayat Per Ayat

Secara umum metode ini menjadi metode yang paling lambat. Orang yang menghafal membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, sambil melihat ke mushaf. Lalu ia

membaca ayat tersebut tanpa melihat ke mushaf. Kemudian ia melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti ayat pertama.

2) Membagi Satu Halaman Menjadi Tiga Bagian

Satu halaman dibagi menjadi tiga bagian, lalu setiap bagiannya diasumsikan sebagai satu ayat dan dibaca berulang-ulang beberapa kali sampai hafal. Kemudian menyambungkan ketiga bagian ini. Melalui metode ini, penyambungan antara ayat-ayat dapat dilakukan dengan cara yang lebih akurat, selain juga hemat waktu yang habis dipergunakan untuk ayat perayat (dalam metode pertama).

3) Menghafal Perhalaman

Metode ini mirip dengan metode yang sebelumnya, hanya saja dalam metode ini langsung menghafal satu halaman penuh (Qasim, 2010:92).

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Menurut Wiwi Alawiyah ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif

cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-

orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.

5) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa tidak sejinah otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain (Wiwi, 2015:139).

Menurut Raghieb ada beberapa faktor pendukung lainnya dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- a) Membuat perencanaan yang jelas
- b) Bergabung dalam sebuah kelompok
- c) Membawa al-Qur'an kecil dalam saku
- d) Mendengarkan bacaan imam shalat baik-baik
- e) Memulai dari juz-juz al-Qur'an yang mudah dihafal
- f) Gunakan satu jenis mushaf al-Qur'an dalam menghafal
- g) Membagi-bagi yang panjang
- h) Memperhatikan ayat-ayat *mutasyabihat*
- i) Mengikuti perlombaan menghafal al-Qur'an (Raghieb, 2007:85).

b. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

1) Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan, malas, mager. Walaupun Al-Qur'an adalah *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau muraja'ah Al-Qur'an (Zaki, 2014:69).

Dari bahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa malas adalah hal yang wajar namun kita harus bisa mengontrol dan mengatur diri kita untuk tidak mengikuti rasa malas itu sehingga kita bisa terhindar dari ketidaksabaran serta tidak mudah berputus asa.

2) Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.

3) Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muroja'ah dan juga berintrospeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.

4) Goyangnya Rasa Percaya Diri

Rasa takut dan kebingungan bersekutu dan membentuk sebuah kekuatan yang mengekang kemajuan melalui ilustrasi negatif. Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mengulang dan menghafal Al-Qur'an.